

Pengembangan Belajar Kognitif Menggunakan Media Bowling Pada Anak Usia Dini

Siti Nur Khayatun
Universitas Ahmad Dahlan
email : sitinurkhayatun16@gmail.com

Abstrack

Learning activities for the development of cognitive learning are still low and have not been done optimally, the method used in general teaching and learning activities is by lecturing in front of the class in explaining the material and still using the school worksheet. So that this affects the low cognitive abilities of children. To develop cognitive early childhood, it still needs to be improved. Understanding of children in cognitive is very far in achieving the development stage that is in accordance with the age of development. Learning methods to develop children's cognitive abilities can be done using various media games, one of which is bowling. This needs to be discussed, because children's cognitive abilities are very influential on aspects of development. According to Jean Peaget the child turned out to be not an adult replica miniature, children's thinking is not the same as adult thinking, Yuliani Nurani Sujiono, et al (2007: 3.5) children actively build their cognitive world, information is not merely poured into the mind they are from the environment, a child through a series of stages. Bowling media games can hone the ability to develop cognitive early childhood. Through media bowling, it is expected that children can learn more fun, can recognize numbers more easily, produce game arrangements that are in accordance with the characteristics of children and develop intellectual abilities in counting numbers, children can learn interesting and efficient.

Keywords: *development, early childhood, recognizing numbers, and bowling*

Abstrak

Kegiatan pembelajaran untuk pengembangan belajar kognitif masih rendah dan belum dilakukan secara optimal, metode yang digunakan kegiatan belajar mengajar umumnya adalah dengan ceramah didepan kelas dalam menerangkan materi serta masih menggunakan lembar kerja sekolah. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan kognitif anak. Untuk mengembangkan kognitif anak usia dini, masih perlu ditingkatkan lagi. Pemahaman anak dalam kognitif sangat jauh dalam pencapaian tahap perkembangan yang sesuai dengan usia perkembangannya. Metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dapat dilakukan menggunakan permainan berbagai media, salah satunya dengan permainan bowling. Hal ini perlu dibahas, karena kemampuan kognitif anak sangat berpengaruh pada aspek perkembangan.

Menurut Jean Peaget anak ternyata bukan merupakan miniature replika orang dewasa, cara berpikir anak-anak tidak sama dengan cara berpikir orang dewasa, Yuliani Nurani Sujiono, dkk (2007 : 3.5) anak membangun secara aktif dunia kognitif mereka, informasi tidak sekedar dituangkan ke dalam pikiran mereka dari lingkungan, seorang anak melalui serangkaian tahapan. Permainan media bowling dapat mengasah kemampuan mengembangkan kognitif anak usia dini.

Melalui media bowling diharapkan anak dapat belajar lebih menyenangkan, dapat mengenal angka lebih mudah, menghasilkan susunan permainan yang sesuai dengan

karakteristik anak dan mengembangkan kemampuan intelektual dalam menghitung bilangan, anak dapat belajar yang menarik dan efisien.

Kata kunci : *pengembangan, anak usia dini, mengenal angka, dan bowling*

1. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran untuk pengembangan kognitif anak masih rendah dan belum dilakukan secara optimal, karena metode yang digunakan dalam belajar mengajar umumnya menggunakan ceramah di depan kelas dalam menerangkan materi serta masih menggunakan lembar kerja sekolah. Perkembangan zaman melaju dengan sangat cepat baik itu dari sisi teknologi maupun dari sisi pengetahuan, informasi semakin mudah didapatkan. Dalam perkembangannya pola pikir masyarakat semakin maju semakin menginginkan sesuatu dengan cepat atau instan, namun pola pikir tersebut harus dibarengi dengan pentingnya akhlak dan moral yang dibentuk sedini mungkin. Demikian juga tentang belajar dalam hal ini untuk pengembangan kognitif anak. Zaman telah berubah seiring dengan pesatnya berkembangnya ilmu dan teknologi. Kondisi ini berdampak pada setiap individu manusia yang saling bersaing untuk menduduki urutan pertama di dalam segala bidang. Banyak orang berpikir bahwa seseorang yang memiliki tingkat kognitif yang tinggi sudah pasti akan dapat menciptakan sebuah alat yang canggih, dengan kemampuan yang dimiliki anak usia dini mempunyai potensinya masing-masing dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia tinggal. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, social maupun moral. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya, sebab masa kanak-kanak adalah masa pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Sedemikian pentingnya usia tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal. Potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentan usia 0-8 tahun sehingga usia dini sering disebut sebagai the

golden age (usia emas). Mereka memiliki kemampuan belajar yang luar biasa, keinginan anak untuk belajar menjadikan dia aktif dan eksploratif, anak belajar dengan menggunakan seluruh panca inderanya untuk dapat memahami sesuatu dan dalam waktu singkat ia akan beralih ke hal yang lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang kadang menjadikan anak terhambat dalam mengembangkan kemampuan belajarnya, bahkan seringkali lingkungan mematikan keinginan untuk bereksplorasi.

Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan kognitif anak. Anak usia 4-6 tahun kemampuan kognitif semakin baik, mereka mampu mengenal angka dengan baik dan diikuti proses belajar anak dengan cara berhitung, anak akan mencoba apa yang dia lihat dan saksikan tanpa putus dan selalu mencoba, sehingga kognitif anak akan berkembang pesat dan keinginan belajar anak akan semakin tinggi, anak belajar melalui bertanya dan berkomunikasi, mereka sangat peka dan sensitive menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik psikis dan fisik yang merespon stimulus lingkungan dan mengasimilasi/menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Tanda bahwa anak berkembang dengan optimal menunjukkan perilaku sehari-hari yang akan menjadi kebiasaan anak, dengan kebiasaan anak akan menjadi lebih kreatif (Susanto, 2011 ; 35)

Untuk mengembangkan kognitif anak usia dini masih perlu ditingkatkan lagi. Dalam pendidikan usia dini Taman Kanak-kanak adalah pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik kemandirian dan seni untuk mempersiapkan memasuki pendidikan dasar. Pengembangan kemampuan kognitif di TK bertujuan untuk mengembangkan

kemampuan berpikir agar anak dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak dalam mengembangkannya kemampuan logika dalam berhitung. Piaget menjelaskan bahwa kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sudah dirintis sejak kecil sejalan dengan perkembangan anak usia dini sudah dapat mengenal lingkungan sekitarnya. Menurut Piaget perkembangan kognitif anak usia dini berada pada tahap pra operasional, pemikiran anak masih didominasi oleh hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas fisik dan pengalaman sendiri sekalipun yang ada dalam pikirannya tidak selalu ditampilkan lewat tingkah laku nyata (Trianto, 2010: 26).

Pemahaman anak dalam kognitif sangat jauh dalam pencapaian tahap perkembangan yang sesuai dengan usia perkembangannya. Keterampilan akan berfungsi dalam merencanakan dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak melalui bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, sedangkan permainan adalah alat yang digunakan sebagai media untuk mengembangkan tingkat kreatifitas anak.

2. Pembahasan

Media pembelajaran Menggunakan Permainan Bowling

Bowling adalah cabang olah raga yang berupa permainan yang cara bermainnya dengan menggelindingkan bola khusus untuk merobohkan sejumlah gada/pin yang berderet, kemudian dapat tertata secara otomatis. Metode bermain bowling akan menjadikan anak lebih semangat dan tertarik dan menjadikan anak lebih bisa berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah yang akan dihadapi, bagaimana upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Metode ini adalah suatu permainan melempar bola dengan jarak kurang lebih 18,3 meter akan tetapi dalam permainan bowling anak ini yang digunakan yaitu dengan jarak dekat agar anak mampu melempar dengan mudah, Karena dalam permainan ini anak akan mencoba mencoba

untuk melakukan permainan, contohnya anak akan penasaran dan mau mencoba untuk memainkan permainan ini. Dengan permainan mengenal konsep ini akan dapat berkolaborasi dengan teman bermain, orang tua, guru atau benda-benda sekitar yang sekiranya dapat memberikan strategi dalam permainan mengenal angka, pengembangan social lewat lingkungan berupa dorongan semangat/motivasi dapat menumbuhkan perkembangan kemampuan mental anak.

Hal ini perlu dibahas karena kemampuan kognitif anak sangat berpengaruh pada aspek perkembangan. Menurut Jean Peaget lahir 9 Agustus 1896 di Neuchatel, Swiss mengemukakan bahwa perkembangan kognitif bukan hanya hasil kematangan organisme, bukan pula pengaruh lingkungan saja, melainkan interaksi antara keduanya. Teorinya mengenai perkembangan kognitif ialah “anak ternyata bukan merupakan miniatur replika orang dewasa dan cara berpikir anak-anak tidak sama dengan cara berpikir orang dewasa”. Perkembangan kognitif meliputi empat aspek perkembangan yaitu kematangan, pengalaman, transmisi sosial dan ekuilibrium. Proses kognitif jika anak mampu mengkonstruksi pemikiran mereka, anak membentuk pengetahuan melalui eksplorasi lingkungan secara aktif. Tahapan yang dikembangkan piaget yaitu pengamatan, organisasi, skema, adaptasi, disequilibrium, equilibrium. Permainan menurut Mayke S, 2010;15 mengarahkan anak tumbuh dan berkembang pada seluruh aspek perkembangan dirinya, arti permainan bagi anak sangatlah berpengaruh pada anak dalam pengenalan kemampuan mengenal konsep angka terutama pada aspek kognitif. Pembelajaran dengan bermain mempermudah anak untuk berpikir logis dan menyelesaikan masalah, membuat anak senang dengan alat peraga yang akan memperlancar kreatif anak dalam mengenal konsep angka. Melalui permainan bowling bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka dan manfaat teoritisnya meningkatkan kemampuan kognitif anak sedangkan manfaat praktis bagi guru dapat memberikan masukan kepada guru untuk dapat berkreatifitas menciptakan permainan untuk dapat mengembangkan kognitif anak, dapat

menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yg kesehariannya membantu mengembangkan kognitif anak, dapat meningkatkan jenis permainan anak melalui penguasaan konsep seperti pengenalan angka. Manfaat bagi anak menambah pengetahuan dibidang pengenalan angka, memiliki kreatifitas, ketrampilan dalam kegiatan yang spontan, dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini, dapat memotivasi dan menambah minat siswa untuk gemar mengenal angka. Manfaat bagi sekolah dapat memberikan masukan kepada sekolah supaya memfasilitasi semua perlengkapan keperluan guru untuk media pembelajaran bagi guru.

Metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dapat dilakukan menggunakan berbagai media, salah satunya dengan permainan bowling. Pendekatan pada teori Piagetian, Anak praoperasional ditandai dengan perkembangan berpikir pada usia 3 dan 5 tahun, mencakup kesadaran akan proses berpikir sang anak sendiri, kognisi sosial, memahami orang bisa mempercayai keyakinan yang palsu (*false belief*), kemampuan untuk menipu, kemampuan untuk membedakan penampakan dan realita, dan kemampuan untuk membedakan fantasi dan realita. Faktor keturunan dan pengaruh lingkungan mempengaruhi perbedaan individual dalam perkembangan teori pikiran.

3. Kesimpulan

Melalui media bowling diharapkan anak dapat belajar lebih menyenangkan, dapat mengenal angka lebih mudah, menghasilkan susunan permainan yang sesuai dengan karakteristik anak dan mengembangkan kemampuan intelektual dalam menghitung bilangan, anak dapat belajar yang menarik dan efisien. Kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas, daya nalar, kreatifitas (*daya cipta*), kemampuan berbahasa serta daya ingat. Seperti halnya computer, otak manusia juga menerima informasi, memprosesnya kemudian memberi jawaban. Kualitas perkembangan kognitif, diusahakan pendidikan dan latihan yang lebih ditujukan pada latihan

meneliti dan menemukan, yang memerlukan berfungsinya kedua belahan otak.

Daftar Pustaka

- Sujiono Yuliani Nurani, dkk. 2007. Universitas Terbuka. *Metode Pengembangan kognitif*.
- Winataputra Udin S, dkk 2008. Teori belajar dan pembelajaran.
- Dr. Rusman, M, Pd. 2012. *Model-model Pembelajaran*
- Diane E Papalia, Sally Wendkos Old, Ruth Duskin Feldman 2008. *Human Development (psikologi Perkembangan)*.
- <https://ib.unnes.ac.id/18771> *Mengembangkan kemampuan kognitif. Penerapan Metode Bowling Aritmatika untuk anak usia dini.*